



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia hingga kini terus berupaya untuk meningkatkan devisa dengan melalui berbagai usaha optimalisasi pembangunan disegala sektor dan bidang termasuk optimalisasi disektor pariwisata. Pembangunan disektor pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan sector lainnya, maka perlu dilakukan usaha pembangunan disektor pariwisata secara representative dan kompetitif termasuk pengangkatannya kedalam industri pariwisata (Deparpostel, 1997). Adapun tujuan dari industri pariwisata menurut Direktorat Jendral Pariwisata (1985) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan devisa Negara
2. Meningkatkan pendapatan daerah
3. Memperluas kesempatan kerja
4. Tidak mengeksploitasi kekayaan alam

Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasi oleh dan di pergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dengan demikian suatu industri pariwisata haruslah mampu menyediakan, mengolah, memasarkan serta mempromosikan pada orang lain, mengenai potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan kesempatan, menambah dan membuka lapangan kerja baru seperti: Akomodasi, Fasilitas transportasi, pemandu wisata dan lainnya (Nyoman S. Pendit, 1999).

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun unsur non fisik (Sosial, Budaya dan Ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam pengembangan pariwisata karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989)

Pariwisata merupakan suatu media atau instrumen bagi terjadinya berbagai interaksi, baik interaksi antar manusia dengan manusia, interaksi antar kelompok



manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, maupun interaksi antar manusia dengan lingkungan. Pariwisata mencakup segala aspek kehidupan manusia antara lain: ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan alam sehingga bersifat lintas sektoral (Kodhyat, 1996).

Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangan pariwisata suatu daerah juga sangat penting guna menemukan prioritas dan strategi pengembangannya serta memproyeksikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan untuk masa yang datang. Hasil yang dicapai di bidang pariwisata dapat diukur dengan pendekatan peningkatan jumlah wisatawan serta jumlah penerimaan pendapatan bagi pemerintah (Splillane, 1989).

Perencanaan pembangunan pariwisata berskala makro merupakan perencanaan regional yang banyak berhubungan dengan pembangunan wilayah. Perencanaan pembangunan regional akan menghasilkan perencanaan kawasan. Perencanaan proyek pariwisata, pada umumnya harus mengacu pada perencanaan kawasan dan perencanaan regional. Pembangunan kepariwisataan alam di suatu daerah, pada umumnya di dasarkan pada pola perencanaan regional dan kawasan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan alam ini sangat erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan, maka konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama (Chafid Fandeli, 1995).

Menurut Sujali (1989), pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kepuasan. Bentuk kepuasan yang diperoleh bagi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikarenakan sifat-sifat dari orangnya sendiri yang memang sudah berbeda dan juga dikarenakan oleh perbedaan jenis obyek wisatanya. Sesuai dengan fungsi dari kegiatan pariwisata dibedakan menjadi 6 jenis yaitu: pariwisata pendidikan, pariwisata olahraga, pariwisata kebudayaan, pariwisata kesehatan, pariwisata ekonomi dan pariwisata sosial yang berupa kegiatan yang berkaitan dengan moral dan berkaitan dengan pembentukan watak, berkaitan dengan pencegahan kriminalitas.

Pembangunan pariwisata merupakan kegiatan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana untuk



melayani kebutuhan wisatawan. Kegiatan pengembangan pariwisata tersebut mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat. Sedangkan manfaat pengembangan pariwisata itu sendiri akan memperluas kesempatan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pelestarian budaya, peninggalan sejarah serta lingkungan hidup dan mendorong sektor terkait untuk lebih berkembang, mendorong terpeliharanya ketertiban dan keamanan, memperkuat persatuan dan kesatuan serta dapat memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Musaneff, 1996).

Perjalanan yang dilakukan oleh penduduk mempunyai bermacam-macam pertimbangan, sedangkan rasa keingintahuan dan daya tarik wisata atas dasar kepentingan tertentu mengakibatkan penduduk melakukan perjalanan wisata. Hasrat dan keinginan tersebut adalah ingin bersenang-senang, santai, rekreasi, ingin menambah pengetahuan, ingin sehat, ingin menghirup udara sejuk dan sehat, memenuhi kewajiban agama sampai pada ziarah (Deparpostel, 1997).

Pembangunan pariwisata dimaksudkan untuk menyuguhkan suatu obyek yang dapat memuaskan para wisatawan sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemasaran produk pariwisata dimasa yang akan datang. Klasifikasi obyek wisata menurut Dirjen Pariwisata RI (1985) adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata alam (*Natural Resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini berupa pemandangan alam seperti; obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.

2. Obyek wisata budaya (*Human Resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia, seperti tarian tradisional atau kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman dan lain-lain.



3. Obyek wisata buatan manusia (*Man Made Resources*)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini, sangat dipengaruhi oleh aktifitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia, wujudnya dapat berupa museum tempat ibadah, permainan musik, kawasan wisata yang dibangun seperti Taman Mini, kawasan wisata Ancol dan sebagainya.

Sektor perhubungan dan pariwisata mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan negara. Sektor perhubungan berperan memperlancar arus manusia, barang dan jasa serta untuk merancang dan menunjang pertumbuhan produksi barang dan jasa serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, sedangkan pariwisata berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. Bagi masyarakat sendiri sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas. Begitupun sektor perhubungan dan pariwisata yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam menjalin hubungan antar bangsa yang dilakukan melalui hubungan timbal balik dari kegiatan angkutan dana telekomunikasi ke dan dari keluar negeri (Spillane, 1989).

Propinsi Jawa Tengah sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sedang berkembang. Dalam rangka pengembangan pariwisata Jawa Tengah dibagi menjadi 4 Daerah Tujuan Wisata dimana setiap DTW mempunyai daerah pengelola masing-masing. Menurut batas-batas kawasan pariwisata Jawa Tengah mempunyai bagian sebagai berikut:

a. Kawasan A (DTW Merapi – Merbabu)

Meliputi: Kodya Semarang, Kab. Semarang, Kodya Solotigo, Kab. Solotigo, Kab. Klaten, Kab. Boyolali, Kab.Purworejo, Kodya Surakarta, Kab. Wonogiri, Kab. Karanganyar, Kab. Sragen, Kab. Kendal, Kab. Tawangmangu, Kodya Magelang, Kab. Magelang dan Kab.Wonosobo.

b. Kawasan B (DTW Demak – Rembang)

Meliputi: Kab. Demak, Kab.Kudus, Kab. Jepara, Kab. Pati, Kab. Rembang, Kab. Blora dan Kab. Grobogan.

c. Kawasan C (DTW Pekalongan – Tegal)

Meliputi: Kab. Semarang, Kodya Tegal, Kab. Brebes, Kab. Pekalongan dan Kab. Pemalang.

d. Kawasan D (DTW Cilacap – Banjarnegara)



Meliputi: Kab. Cilacap, Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara, Kab. Kebumen dan Kab. Purworejo.

Dalam pembagian kawasan DTW Jawa Tengah, Kab. Klaten termasuk ke dalam kawasan A (DTW Merapi – Merbabu) yang menduduki peringkat pertama sebagai kawasan yang potensial untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Klaten ini dimaksudkan untuk mendorong pembangunan sektor lain dalam rangka menunjang pendapatan masyarakat khususnya dan pendapatan bagi pemerintah pada umumnya. Seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Setempat
Kabupaten Klaten Tahun 2004

No	Dinas /Instansi	Pendapatan	Persentase
1	Dinas Pendapatan Daerah :		
	a. Pos Pajak Daerah	4.605.301.041	22,77
	b. Pos Retribusi daerah	1.330.420.519	6,58
	c. Pos Bagian Laba BUMD	1.023.400.000	5,06
	d. Pos lain-lain PAD yang sah	2.504.120.816	12,38
2.	Kantor Pariwisata	337.276.500	1,67
3.	Dinas Pertanian	257.334.760	1,27
4.	Kantor Kependudukan + Capil	894.0733.600	4,42
5.	DKKS	1.887.256.290	9,33
6.	Bagian Perekonomian	1.845.447.036	9,12
7.	Deperindagkop	48.215.000	0,23
8.	Dinas Pekerja Umum	636.177.578	3,14
9.	Kantor Perhubungan	492.648.600	2,43
10.	Kantor Pertahanan Nasional	2.197.479.271	10,87
11.	Kantor Pasar	1.933.709.915	9,56
12.	RSPD	23.650.000	0,11
13.	Bagian Pemerintahan	204.930.650	1,01
	Jumlah	20.221.440.876	102,95

Sumber : BPS (Klaten Dalam Angka 2004)



Berdasarkan tabel 1.1 nampak bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah setempat khususnya pendapatan pariwisata hanya 1,67 % saja. Ini mungkin sektor pariwisata di Kabupaten Klaten belum dikembangkan secara optimal atau memang daya tariknya rendah. Padahal menurut Spillane, pariwisata diharapkan menjadi salah satu sumber devisa atau pendapatan dan lapangan kerja daerah. Sehingga pengembangan pariwisata tersebut menjadi harapan bagi daerah setempat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata alam dikawasan pelestarian alam diperlukan suatu pengusaha bisnis pariwisata alam cagar mampu menyerap wisatawan, baik wisata mancanegara maupun wisatawan domestik, antara lain dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas tradisional, menata obyek dan daya tarik alam yang khas, konservasi dan pemberian intensif wisata alam terhadap wisatawan lokal. Pengelolaan kawasan pariwisata alam banyak menggunakan dana dari pendapatan pariwisata dari pengunjung sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian alam atau program pengembangan masyarakat. Secara umum pendapatan dari kegiatan pariwisata alam belum tercapai secara optimal (Gamal Suwantoro, 1997).

Kabupaten Klaten sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki potensi fisik yang cukup memadai untuk dikembangkan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. Sebagai daerah prioritas pengembangan pariwisata maka daerah ini dinilai kurang potensial. Secara geografis letak Kabupaten Klaten sangat setrategis yaitu terletak diantara dua kota. Yaitu kota Surakarta sebagai daerah pusat kegiatan (sosial, ekonomi, perdagangan dan jasa) dan kota Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan, budaya, pariwisata, perdagangan dan jasa. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan semakin berkembangnya Kabupaten Klaten dengan segenap potensinya, termasuk pariwisata.

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Klaten khususnya wisata alam yang ada, belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Masih ada beberapa potensi obyek wisata alam yang belum dikenal oleh masyarakat luas, hal ini mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata alam tersebut mengalami penurunan atau sedikit, sehingga potensi wisata yang ada dan cukup



potensial belum dikelola atau dikembangkan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten memiliki obyek wisata alam yang baik untuk dikembangkan diantaranya: obyek wisata alam Deles Indah yang terletak di lereng gunung Merapi di Kecamatan Kemalang, obyek wisata alam Waduk Jombor Permai terletak di Kecamatan Bayat, obyek wisata alam Sumber Mata Air Ingas (Cokro) terletak di Kecamatan Tulung, obyek wisata alam Pemandian Lumban Tirto terletak di Kecamatan Tulung dan obyek wisata alam Pemandian Tirto Mulyono terletak di Kecamatan Kebonarum, obyek wisata alam Pemandian Jolotundo terletak di Kecamatan Jatinom. Diantara obyek-obyek wisata alam tersebut belum semua optimal dikembangkan. Dapat di lihat pada tabel 2 lima tahun terakhir.

Tabel 1. 2
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Alam Selama Tahun 2000 – 2004
Di Kabupaten Klaten

No	Nama Obyek Wisata alam	Jumlah Pengunjung (orang)				
		2000	2001	2002	2003	2004
1	Deles Indah	22.153	18.973	15.025	13.500	20.000
2	Waduk Jombor Permai	63.000	76.800	91.420	89.512	66.667
3	Sumber Mata Air Ingas/Cokro	26.566	74.975	90.215	93.134	65.000
4	Pemandian Lumban Tirto	21.323	31.775	16.315	17.715	5.170
5	Pemandian Tirto Mulyono	2.381	3.621	2.146	3.776	1.671
6	Pemandian Jolotunda	10.816	13.500	30.195	36.450	6.803
	Jumlah	146.239	219.644	245.316	253.953	165.257

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten 2004

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, jumlah pengunjung obyek wisata alam tahun 2000 – 2004 menunjukkan ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal ini mungkin di sebabkan oleh perbedaan daya tarik atau perbedaan potensi obyeknya. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internalnya terutama potensi obyek atau keindahannya merupakan daya tarik yang menentukan banyaknya pengunjung, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kemudahan-kemudahan untuk menjangkaunya dan ini berhubungan dengan pengelolaan dan



usaha pengembangannya. Untuk itu perlu dikaji kekuatan dan kelemahan dari setiap obyek seperti daya tarik, karakteristik, pola perjalanan wisatanya, jangkauan asal wisatawan, usaha pengembangan dan lain-lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi obyek wisata alam di Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimanakah perbedaan kunjungan wisatanya dan faktor apa yang menentukan perbedaan tersebut?
3. Bagaimana karakteristik wisatawan dan pola perjalanan wisatanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi obyek wisata alam di Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui perbedaan kunjungan wisatawan dan faktor yang menentukan perbedaan tersebut.
3. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan pola perjalanan wisatawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat menempuh program sarjana S1 Geografi, pada Fakultas Geografi UMS
2. Untuk memberikan informasi dan masukan tentang kepariwisataan yang ada di Kabupaten Klaten, terutama yang berhubungan dengan potensi pariwisatanya.
3. Menambah khasanah perkembangan ilmu Geografi, khususnya dalam pengajian kepariwisataan dalam konteks pembangunan wilayah.



1.5 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Tinjauan Pustaka

Kajian geografi pada dasarnya adalah membicarakan fenomena alam dengan non alam (manusia) yang dikaji dalam lingkup keruangan (Sujali, 1989). Geografi mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto dan Surastopo, 1987).

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Dengan demikian pariwisata meliputi: kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan alam, gunung berapi, danau, pantai, kawasan sejarah (candi, makam) dan pengusahaan jasa dan sarana pariwisata (Deparpostel, 1997).

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata berkaitan dengan manusia, cara perjalanannya, akomodasi dan fasilitasnya. Pariwisata merupakan kegiatan seseorang pada waktu tertentu (kadang-kadang) diluar tempat kerja, tempat tinggal, kebiasaannya serta menyediakan fasilitas untuk melayani semua kebutuhan dari aktifitas tersebut. Jelas dapat dilihat bahwa unsur pariwisata yang utama dari wisatawan, asset wisata, akomodasi, transportasi dan pelayanannya. Unsur-unsur tersebut selalu saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Yoeti, 1985).

Menurut Sujali, 1989, langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu obyek wisata pantas untuk dikembangkan atau mendapat urutan prioritas untuk dikembangkan, sebelumnya perlu memperhatikan beberapa hal bahan acuan dan pertimbangan. Langkah ini dilaksanakan dengan harapan nantinya akan



menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal, oleh karena itu evaluasi potensi yang perlu dilaksanakan adalah dengan mengadakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi atau kawasan wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahan pahaman antar administrasi yang terkait
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antara potensi, sehingga perlu adanya peta agihan obyek wisata. Dari peta ini dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan

Dengan melakukan kegiatan pariwisata dapat diperoleh keuntungan dan suatu kegiatan untuk lebih mengenal bangsa-bangsa, menyelami kebudayaan, adat istiadat, perhubungan, sosial dan sekaligus dapat menikmati serta mengagumi keindahan, keajaiban alam di negeri sendiri. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia bukanlah hanya mengutamakan kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) yang serba mewah dan kebutuhan sekunder, akan tetapi kebutuhan yang bersifat tersierpun perlu dipenuhi. Kebutuhan tersier diantaranya jasmani maupun rohani, oleh karena itu maka orang melakukan wisata adalah sangat penting berguna (Sujali, 1989).

Pola perjalanan ini mempunyai delapan prinsip. Prinsip ini dapat dipergunakan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa depan dan sekaligus untuk menemukan pasar potensial bagi tempat tujuan pariwisata yang belum dikenal. Prinsip tersebut antara lain: jarak adalah kombinasi waktu dan uang yang diperlukan untuk mengadakan perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan, hubungan internasional, sifat atraktif, biaya kunjungan, kesempatan penghambat, peristiwa khusus, karakter nasional dan citra artinya orang mengunjungi tempat wisata berdasarkan yang mereka punyai tentang tempat wisata tersebut (Robert Christie Mill, 2000).



Dalam pengembangan potensi obyek wisata ada dua potensi yaitu potensi internal dan potensi eksternal. Potensi internal adalah potensi yang dimiliki oleh obyek itu sendiri yang meliputi : kualitas obyek wisata, lingkungan obyek wisata dan kawasan wisata, sedangkan potensi eksternal adalah potensi obyek wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, jarak dari pusat pengembangan dan ketersediaan fasilitas obyek wisata (Fajar Pribadi, 2005).

Karakteristik wisatawan adalah suatu identitas pengunjung obyek wisata yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan daerah asal wisatawan (Yulia Ernita, 2001).

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh anggota rumah tangga dapat menuju ke obyek-obyek diluar negeri dan dalam negeri. Perilaku perjalanan yang menuju ke obyek-obyek di dalam negeri disebut wisatawan nusantara, yaitu anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan wisata dalam wilayah geografis Indonesia. Menurut Biro Pusat Statistik wisatawan nusantara adalah penduduk Indonesia yang berpergian di wilayah Indonesia, bersifat sukarela tidak untuk bekerja atau mencari nafkah maupun sekolah dengan obyek kunjungan berupa obyek wisata maupun bukan obyek wisata. Jika tidak menuju obyek wisata, dianggap sebagai wisatawan nusantara, jika menginap pada jasa akomodasi atau jarak perjalanan ≤ 100 km pulang pergi batasan lama perjalanan ≤ 6 bulan merupakan barasan pergerakan pendudukan yang sifatnya sementara (BPS, 2004).

Menurut Soekadijo (1997), perhitungan dan klasifikasi kedatangan wisatawan dalam suatu negara biasanya dilakukan melalui pintu-pintu masuk wisatawan kesuatu obyek wisata. Pengunjung dibedakan menurut asalnya dan menurut jenis angkutannya. Sistem informasi tentang kedatangan wisatawan ini harus dilengkapi dengan beberapa sampel penelitian yang diadakan. Sampel penelitian-penelitian itu harus dijabarkan lagi lebih lanjut sesuai dengan kreterianya sebagai berikut: umur dan jenis kelamin orang yang berpergian, tempat dan negara asal wisatwan, pekerjaan atau tingkat pendapatan, maksud kunjungan, lama menginap, alat angkutan yang dipakai, jenis akomodasi, jumlah



pengeluaran di negara yang dikunjungi, waktu (bulan) kunjungan, jenis obyek yang dikunjungi.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Nani Juniarti (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “Daerah Wisata Tawangmangu dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Setempat” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan kepala rumah tangga dengan luas lahan usaha kepariwisataan, untuk mengetahui hubungan antara jenis pekerjaan dibidang pariwisata dengan pendapatan rumah tangga dan untuk mengetahui hubungan antara jumlah anggota rumah tangga yang bekerja di bidang pariwisata dengan tingkat pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingginya tingkat pendidikan penduduk setempat cenderung menggunakan lahannya untuk usaha dibidang pariwisata, di mana kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan SLTP sampai perguruan tinggi luas lahannya didominasi untuk dijadikan penginapan, warung makan minum/ restaurant dan toko. Sedangkan pendidikan rendah, kebanyakan hanya sebagai tukang potret, kusir bendi/kunda, tukang parkir dan lain-lain. Luas lahan yang mereka miliki dimanfaatkan untuk usaha pariwisata dan cenderung digunakan untuk lahan pertanian, disamping itu mereka kurang berpengalaman di dalam usaha pariwisata. Sedangkan perbedaan jenis pekerjaan dibagian pariwisata menentukan variasi pendapatan karena pendapatan mereka bersifat musiman, artinya pendapatan pendudukan setempat tidak dapat dipastikan, karena dalam waktu-waktu tertentu banyak pengunjung obyek wisata sehingga pendapatan mereka bertambah. Namun dalam waktu-waktu yang lain obyek wisata sepi dan pendapatan cenderung untuk menambah jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, ini dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang bekerja di bidang pariwisata maka bertambah besar pula pendapatan rumah tangga. Dimana kepala rumah tangga mengikutsertakan isteri dan anak-anaknya untuk bekerja di bidang pariwisata sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan juga mengurangi beban keluarga.



Yulia Ernita (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Karakteristik Pola perjalanan Wisata di Obyek-obyek wisata Tawangmangu” bertujuan untuk mengetahui motivasi atau maksud yang mendorong wisatawan melakukan perjalanan wisatawan dan kaitannya dengan frekuensi kunjungan, untuk mengetahui pola perjalanan wisatawan yang menuju ke obyek, pengambilan sampel metode *stratified random sampling*, data yang dikumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitiannya adalah 66,1% dari wisatawan yang berkunjung mempunyai tujuan utama untuk berekreasi, 55,6% dari wisatawan yang berkunjung memilih kecamatan Tawangmangu sebagai tujuan wisata karena keindahan alamnya, 58% dari wisatawan yang berkunjung tidak berpenghasilan dengan frekuensi kunjungan 9-12 kali dan nilai korelasi sebesar 0,12 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan frekuensi kunjungan, 71,1% dari wisatawan lulusan SLTA dengan frekuensi kunjungan 9-12 kali, sebagian besar wisatawan yang berkunjung berasal dari wilayah sekitar Tawangmangu, 55,6% dari wisatawan melakukan perjalanan dengan rombongan dan dengan keluarga 38,8% dan 52,2% dari wisatawan menggunakan kendaraan umum, dan 47,8% menggunakan kendaraan pribadi, 55,6% dari wisatawan tidak menginap dilokasi wisata

Fajar Pribadi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Potensi Obyek Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten” bertujuan untuk mengetahui potensi internal dan eksternal yang masing-masing obyek wisata ziarah, untuk mengetahui faktor yang paling menentukan perbedaan kemampuan masing-masing obyek wisata ziarah dalam menyerap pengunjung, untuk mengetahui faktor penghambat yang harus diberikan prioritas untuk diperbaiki pada masing-masing obyek. Analisisnya menggunakan data sekunder dengan didukung observasi lapangan. Hasil penelitian ini adalah potensi obyek wisata ziarah di Kabupaten Klaten pada umumnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan terutama karena potensi internalnya yang besar.



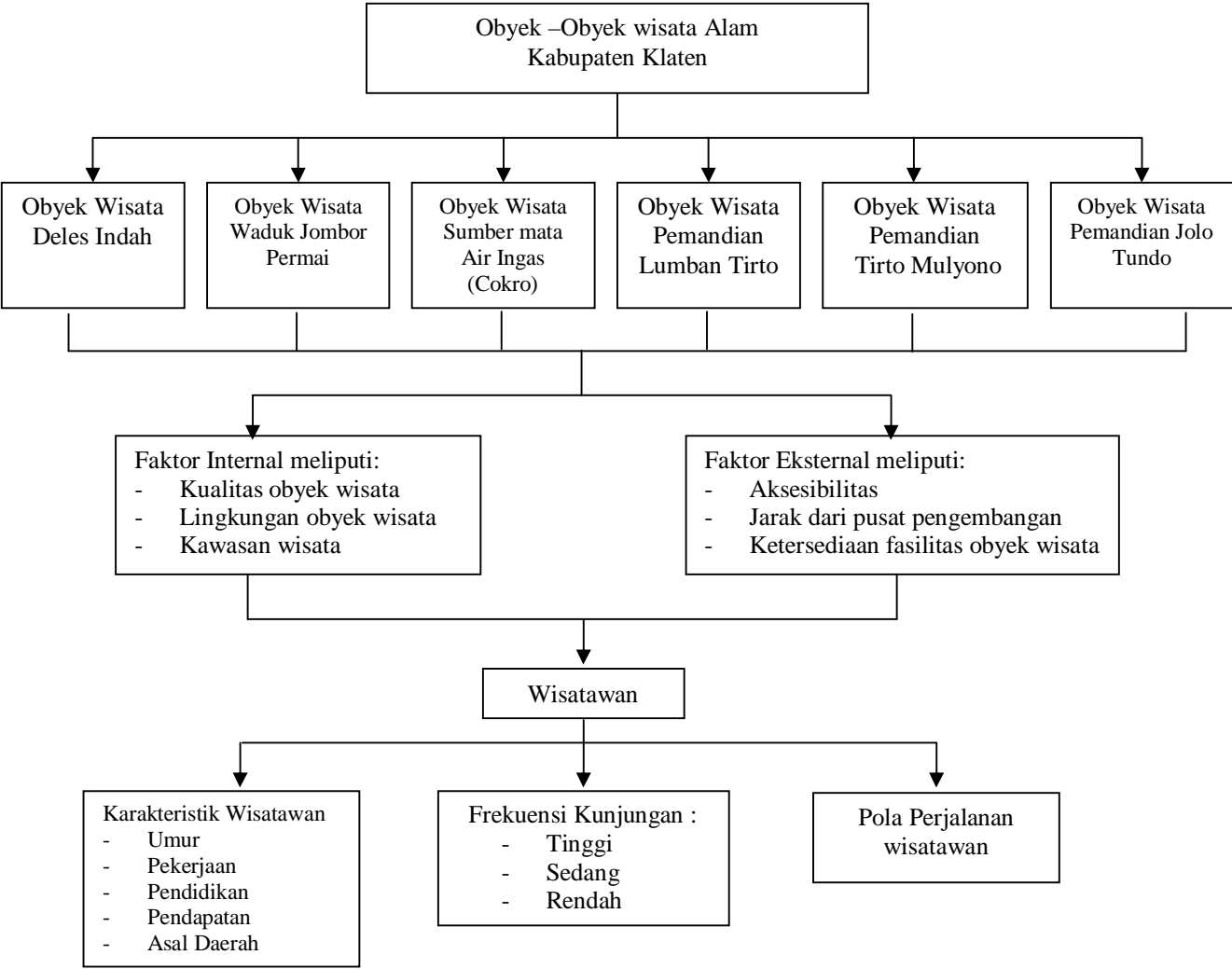
1.6 Kerangka Pemikiran.

Sektor pariwisata khususnya obyek-obyek wisata alam merupakan salah satu sektor andalan dalam rangka peningkatan pemasukan pendapatan daerah setempat. Ini terbukti bahwa obyek wisata alam berpotensi untuk dikembangkan, baik potensi internal maupun potensi eksternalnya, karena wisatawan di obyek wisata Deles Indah, Waduk Jombor Permai, Sumber Mata Air Ingas/Cokro, pemandian Lumban Tirto, pemandian Tirto Mulyono dan pemandian Jolotundo jumlah pengunjungnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor internal eksternalnya, faktor internal meliputi: kualitas obyek wisata, lingkungan obyek wisata dan kawasan wisata, sedangkan faktor eksternalnya meliputi: aksesibilitas, jarak dari pusat pengembangan dan ketersediaan fasilitas obyek wisata. Hal ini yang mempengaruhi perbedaan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata alam tersebut.

Dengan adanya kelengkapan fasilitas tersebut wisatawan bisa melakukan perjalanan wisata. Karena adanya kemampuan untuk melakukan perjalanan, penduduk akan melakukan aktivitas perjalanan wisata. Penduduk akan menjadi seorang wisatawan dan akan melakukan wisata jika mengetahui informasi tentang obyek wisata yang akan dikunjungi. Perjalanan yang dilakukan tiap wisatawan tidak sama dengan wisatawan yang lain, sehingga akan tampak perbedaan antar wisatawan. Keadaan ini bisa dilihat berdasarkan karakteristik penduduk, baik karakteristik demografi maupun non demografi. Dengan adanya hubungan antara karakteristik dengan potensi obyek wisata akan mempengaruhi frekwensi kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada suatu obyek wisata. Adanya keterkaitan karakteristik wisatawan dalam frekwensi kunjungan akan terlihat suatu pola perjalanan wisatawan. Pola perjalanan wisatawan dapat di lihat dari lama tidaknya seseorang berada di lokasi wisata (menginap/tidak) dan dengan siapa perjalanan wisata dilakukan (sendiri, rombongan, keluarga dan teman/pacar).



Gambar 1.1 Diagram Alir Pemikiran



Sumber : Penulis



1.7 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah maupun tujuan dalam penelitian ini maka dapat diajukan beberapa hipotesa yaitu :

1. Potensi obyek wisata alam di Kabupaten Klaten dengan klasifikasi tinggi terdapat pada obyek wisata Jombor Permai dan Mata Air Ingas Cokro, klasifikasi sedang terdapat pada obyek wisata Deles Indah dan klasifikasi rendah terdapat pada obyek wisata Pemandian Lumban Tirto, Pemandian Tirto Mulyono dan Pemandian Jolo Tundo.
2. Perbedaan potensi wisata tersebut disebabkan oleh potensi obyek atau daya tarik masing-masing obyek wisata yang meliputi : keindahan alam, atraksi obyek wisata dan tingkat aksesibilitas.
3. Karakteristik wisatawan obyek wisata alam di Kabupaten Klaten didominasi oleh orang dewasa atau remaja dan pada umumnya pola perjalanan wisata di lakukan rombongan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan tidak menginap.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Di dalam metode survai informasi dikumpulkan dari responden dari sebagian populasi dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Tujuan metode survai adalah meneliti hubungan-hubungan antara variabel penelitian dengan cara mempelajari fenomena-fenomena sosial (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1.8.1 Penentuan Daerah Penelitian.

Daerah penelitian diambil secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa hal. Hal-hal yang menjadikan pertimbangan di pilihnya Kabupaten Dati II Klaten sebagai lokasi penelitian adalah :

- Mempunyai tata letak geografis yang strategis, sebagai salah satu alternatif penghubung antara kota Solo dengan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Memiliki berbagai obyek wisata, khususnya obyek wisata alam dan buatan manusia.
- Obyek wisata Waduk Jombor Permai, yang menjadi obyek wisata terutama Kabupaten Klaten dan banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah.

1.8.2 Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata alam pada hari libur. Pengambilan responden menggunakan metode acsidental sampling. Dan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang tidak memungkinkan mewawancarai semua wisatawan, maka diambil sebanyak 50 orang dari masing-masing obyek wisata tersebut.

1.8.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan maupun wawancara bebas. Data primer meliputi asal daerah, pendidikan, pendapatan dan jenis kelamin.

b. Data Sekunder

Berikut ini data dan sumber data dari data sekunder.



Tabel 1.3 Jenis Data dan Sumber Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Lokasi daerah penelitian meliputi letak geografis, batas wilayah, luas daerah dan lain-lain.	Klaten, dalam angka kantor statistik, BAPEDA, Monografi, kecamatan.
2.	Jumlah wisatawan dan tenaga kerja hotel.	Dinas Pariwisata
3.	Pola kebijaksanaan pembangunan daerah, inventarisasi, potensi wilayah dan masyarakat	Repelita daerah, pola dasar pembangunan daerah
4.	Tenaga kerja sub sektor pariwisata.	Dinas pariwisata, monografi kecamatan
5.	Rencana pengembangan dan pembangunan pariwisata.	Dinas pariwisata
6.	Data jalan, transportasi, jaringan listrik dan telpon.	DPU, PLN, Kantor telepon dan Monografi Kecamatan.
7.	Data dan informasi lain yang terkait dengan penelitian.	Hasil penelitian yang pernah dilakukan di instansi-instansi.

1.8.4 Analisa Data

Tujuan analisa ini yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipresentasikan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa menggunakan tabel dengan teknik skoring, tabel frekuensi dan tabel silang. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diolah selanjutnya diambil kesimpulan atas dasar analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Beberapa langkah yang digunakan adalah :

1. Analisis Klasifikasi

Analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi masing-masing obyek wisata dalam melakukan analisis klasifikasi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata dari Depparpostel tahun 1991 seperti tertera dalam penelitian Fajar Pribadi, 2005.

b) Skoring

Memberikan nilai skor 1 sampai 3 untuk beberapa variabel penilaian, seperti kaenakaragaman atraksi pendukung, kondisi fisik obyek wisata, waktu tempuh, ketersediaan prasarana jalan, ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik sosial dan pelengkap. Adapun skor 1-2 digunakan untuk beberapa variabel penelitian yang lain (lihat tabel 3).



- c) Menjumlah total skor pada setiap variabel penelitian
- d) Jumlah total skor tertinggi dikurangi jumlah total skor terendah. Sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi tiga kelas yaitu kelas tinggi, sedang, rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata. Skor masing-masing obyek wisata digunakan untuk mengetahui obyek wisata alam mana yang berpotensi di Kabupaten Klaten sehingga dapat menentukan prioritas pengembangan obyek wisata tersebut
- e) Pengklasifikasian potensi internal yaitu nilai skor maksimum (46) dikurangi nilai skor minimum (16) sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval di bagi 3 dengan klasifikasi sebagai berikut:
 - 1. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 36-46
 - 2. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 26-36
 - 3. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 16-26
- f) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (37) dikurangi skor minimum (13) sehingga di peroleh interval. Dengan klasifikasi sebagai berikut:
 - 1. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 29-37
 - 2. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 21-29
 - 3. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 13-21
- g) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi gabungan yaitu nilai skor maksimum (74) dikurangi skor minimum (50) sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi 3 dengan klasifikasi sebagai berikut :
 - 1. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 68 – 76
 - 2. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 59 – 67
 - 3. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 50 – 58



Tabel 1.4. Variabel Penelitian Potensi Obyek Wisata

Potensi Internal	Variabel	Kriteria			Skor	
1. Kualitas Obyek Wisata	a. Keindahan obyek utama	1. Fisik	Ukuran	- Lebih kecil	1	
				- Sama	2	
				- Lebih besar	3	
		2. Keunikan	- Tidak ada	-	1	
			- Sedikit	-	2	
			- Beda (Agak Unik)	-	3	
			- Sangat beda (unik)	-	3	
	3. Penilaian Pengunjung terhadap keindahan	- Tidak indah	-	1		
		- Kurang Indah	-	2		
		- Indah	-	3		
b. Atraksi	- Tidak ada atraksi - Ada satu atraksi - Ada lebih dari satu atraksi			1 2 3		
c. Keterlibatan wisatawan	- Bersifat pasif - Terdapat satu kegiatan aktif - Terdapat lebih dari satu kegaitan aktif			1 2 3		
d. Keragaman atraksi	- Tidak ada obyek pendukung - Kawasan obyek utama terdapat 1 obyek pendukung			1 2		
2. Lingkungan obyek wisatwan	e. Fisik	- Kurang mendukung - Cukup Mendukung - Mendukung keindahan			1 2 3	
	f. Vegetasi	- Sedikit dan kurang mendukung keindahan - Bervariasai dan mendukung keindahan			1 2	
	3. Kawasan wisata	g. Ukuran kawasan	- Kawasan sempit - Kawasan sedang - Kawasan luas			1 2 3
		h. Kondisi alam	Iklim	- Tidak sejuk (>28 ⁰ C) - Cukup Sejuk (25 ⁰ C-28 ⁰ C) - Sejuk (< 24 ⁰ C)		1 2 3
Topografi			-Relatif terjal - Landai - Datar		1 2 3	
Hidrologi			- Tidak ada mata air di sekitar obyek - Ada sedikit sumber mata air - Banyak terdapat mata air		1 2 3	
			Flora dan Fauna	- Kurang (Sedikit jenisnya/hanya tertentu) - Cukup (Cukup beraneka ragam) - Lengkap (Flora dan fauna sangat beraneka ragam)		1 2 3
i. Keindahan kawasan		- Kurang indah - Indah - Lebih indah			1 2 3	
j. Ketersediaan lahan		Untuk Obyek penunjang budidaya	- Ketersediaan lahan < 5 ha - Ketersediaan lahan 5 -<10Ha - Ketersediaan lahan >10 Ha		1 2 3	
		Untuk obyek Penunjang buatan	- Ketersediaan lahan < 5 Ha - Ketersediaan lahan 5- <10Ha - Ketersediaan lahan > 10 Ha		1 2 3	
		Untuk pengembangan sarana prasarana	- Ketersediaan lahan < 5 Ha - Ketersediaan lahan 5- <10Ha - Ketersediaan lahan > 10 Ha		1 2 3	
k. Pengembangan		- Belum ada (alami) - Sudah ada tetapi masih bisa dikembangkan - Sudah berkembang			1 2 3	

Sumber : Deparpotest (1991) dalam Fajar Pribadi, (2005) dengan modifikasi



Potensi Eksternal	Variabel	Kriteria	Skor
1. Aksesibilitas	l. Waktu tempuh dari ibu kota Kabupaten	- Waktu tempuh antara obyek dengan ibu kota Kabupaten > 60 menit	1
		- Waktu tempuh antara obyek dengan ibu kota Kabupaten 30 – 60 menit	2
		- Waktu tempuh antara obyek dengan ibu kota Kabupaten < 30 menit	3
	m. Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi	- Tidak tersedia angkutan umum	1
		- Tersedia hanya 1-2 angkutan umum	2
2. Jarak dari pusat pengembangan	p. Dari Ibu Kota propinsi Jawa Tengah	- Tersedia lebih dari 2 angkutan umum	3
		- Tidak tersedia prasarana jalan menuju obyek lokasi	1
		- Tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek, kondisi kurang baik	2
	n. Prasarana Jalan menuju lokasi obyek	- Tersedia prasarana jalan menuju obyek, kondisi, baik	3
		- Pengembangan prasarana jalan masih sulit (mahal)	1
3. Ketersediaan fasilitas obyek	o. Pengembangan Prasarana jalan	- Pengembangan prasarana jalan kemungkinan masih besar	2
		- Jarak 7,5 Km-13 Km	1
		- Jarak 5,5 Km-7,5 Km	2
	q. Dari Obyek Ibu Kota berpaket Wisata unggulan	- Jarak 0,5 Km-5,5 Km	3
		- Jarak tempuh lebih dari 63 Km	1
	r. Keluasan Promosi	- Jarak tempuh lebih antara 27-63 km	2
		- Jarak tempuh Kurang dari 27 km	3
		- Nasional	1
	s. Kebutuhan fisik dasar	- Internasional	2
		- Tidak tersedia fasilitas obyek	1
	1. Rumah makan	- Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		- Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
		- Tidak dapat dikembangkan	1
	2. Penginapan	- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah besar	3
	3. bangunan untuk menikmati obyek	- Tidak Tersedia fasilitas obyek	1
		- Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		- Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
	t. Kebutuhan Sosial	- Tidak dapat dikembangkan	1
		- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
	1. Taman terbuka	- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah besar	3
		- Tidak Tersedia fasilitas Obyek	1
		- Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
	2. Fasilitas seni budaya	- Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
		- Tidak dapat dikembangkan	1
	u. Kebutuhan pelengkap	- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		- Potensial dikembangkan dalam jumlah besar	3
		- Tidak Tersedia fasilitas Obyek	1
	1. Tempat parkir	- Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		- Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
	2. Toilet /WC	- Tidak dapat dikembangkan	1
		- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		- Potensial dikembangkan dalam jumlah besar	3
	3. Pusat Informasi	- Tidak Tersedia fasilitas Obyek	1
		- Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
	4. Artshop/ Souvenir Shop	- Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
		- Tidak dapat dikembangkan	1
		- Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		- Potensial dikembangkan dalam jumlah besar	3
		- Tidak Tersedia fasilitas Obyek	1

Sumber : Deparpostel (1991) dalam Fajar Pribadi, (2005) dengan modifikasi



Keterangan:

1. Menggunakan pembandingan obyek yang sudah di kenal dengan melihat jenisnya seperti perbandingan antara pantai dengan pantai, gunung dengan gunung, dll.
2. Atraksi wisata disesuaikan dengan atraksi yang ada pada obyek, seperti pantai dengan pasir putihnya, telaga ada perubahan warnanya, air terjun dengan pelanginya, dll.
3. Fisik obyek dilihat, apakah pantainya terdapat tebing curam (cliff), air terjun dengan tebing curam berteras,dll.
4. Vegetasi yang terdapat pada obyek disesuaikan, seperti pantai dengan nyiurnya, gunung atau air terjun dengan hutannya.
5. Kondisi alam obyek disesuaikan, seperti iklim pada pantai berbeda dengan iklim pegunungan, topografi sesuai obyeknya, untuk hidrologi di perhatikan apakah di sekitar obyek terdapat mata air dan untuk flora dan fauna seberapa banyak jenis hewan atau tumbuhan yang terdapat di sekitar obyek.
6. Keindahan kawasan merupakan sebagai satu konfigurasi di bandingkan dengan obyek yang sudah di kenal.
7. Penilaian kawasan pegunungan terhadap keindahan dengan syarat pengujung pernah berkunjung ke obyek yang lain

2. Analisis Tabel Frekuensi dan Tabel Silang

Tujuan analisa ini yaitu untuk menyederhanan data kedalam bentuk yang mudah di baca dan dipersentasikan. Data yang di peroleh dari penelitian ini di analisa menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. Tabel frekuensi ini untuk mendapatkan deskripsi ciri atau karakteristik responden, sedangkan analisa tabel silang untuk mengetahui ada tidaknya kaitan variabel satu dengan variabel lainnya.



Contoh Analisa tabel Frekuensi :

Tabel Karakteristik Pendidikan

No	Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (F)	Persen (%)

Contoh Analisa tabel Silang

Tabel Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan frekwensi Kunjungan

No	Frekuensi Kunjungan Pendidikan	1-4		5-8		9-12		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Tamat SD								
2.	Tamat SLTP								
3.	Tamat SLTA								
4.	Akademi/PT								
Jumlah									

1.9 Batasan Operasional

Agar konsep-konsep yang digunakan dapat memberi kejelasan kepada pembaca, maka diperlukan definisi operasional kepada pembaca sebagai berikut :

- Aksesibilitas : menunjukkan kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah.
- Pariwisata : segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, termasuk usaha-usaha yang berkaitan di bidang tersebut. (Chafid Fandeli, 1995).
- Pola perjalanan : suatu maksud perjalanan yang dibentuk oleh para wisatawan di daerah penelitian dan dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui tujuan dan frekuensi kunjungan wisatawan. (Yulia Ernita, 2001).
- Karakteristik Pengunjung : suatu identifikasi pengunjung obyek wisata yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan dan asal daerah.



- e. Frekwensi kunjungan: Banyaknya kunjungan wisatawan ke obyek wisata dalam satuan waktu setelah kunjungan yang pertama (kunjungan ulang). (Yoeti, 1997).
- f. Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses /pembangunan yang telah /sedang dilaksanakan (Fajar Pribadi, 2005).
- g. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi obyek wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, fasilita pelengkap dan dukungan bagi pengembangan (fajar Pribadi, 2005)
- h. Potensi Internal obyek wisata adalah potensi yang dimiliki oleh obyek itu sendiri yang meliputi komponen, kondisi obyek dan kualitas obyek (fajar Pribadi, 2005)
- i. Wisatawan : selompok orang yang melakukan perjalanan wisata (Gamal Suwanto, 1997).
- j. Obyek dan daya tarik wisata : suatu fenomena, baik alam maupun buatan, ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia, yang menarik perhatian sehingga menimbulkan rasa keingintahuan dan rasa ingin menikmati fenomena tersebut dan menjadi sasaran perjalanan wisata. (Depparpostel, 1997 dan BPS, 2004).
- k. Obyek wisata alam adalah sumber alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cita alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Gamal Suwanto,1997).
- l. Sumber informasi : asal keterangan mengenai obyek yang dikunjungi yang diperoleh dari pihak lain, seperti biro / agen perjalanan, pusat / informasi pariwisata, teman / kenalan, hotel dan organisasi lainnya. (BPS, 2004).
- m. Wisata alam adalah untuk kegiatan wisata yang dimanfaatkan potensi sumber daya dan tata lingkungan (Gamal Suwanto, 1997).



DAFTAR QUESIONER

1. Identitas / Karakteristik Responden

1. Nama : Jenis Kelamin : L/P
2. Umur : tahun
3. Alamat :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :
4. Pendidikan formal tertinggi yang pernah saudara tempuh:
 - a. tidak tamat SD
 - b. tamat SD
 - c. tamat SLTP
 - d. tamat SLTA
 - e. tamat Perguruan tinggi
5. Apa pekerjaan (mata pencaharian) pokok saudara ?
 - a. PNS
 - b. ABRI
 - c. Pengusaha
 - d. pedagang
 - e. Petani
 - f. Nelayan
 - g. Pelajar/mahasiswa
 - h. lainnya:....
6. Berapakah pendapatan saudara dari pekerjaan tersebut, per bulan?
RP.....

II. Pola Perjalanan Wisatawan

7. Obyek wisata alam mana yang pernah anda kunjungi di kabupaten Klaten dalam 1 tahun?.....kali.
 - a. Deles Indah. Berapakali
 - b. Waduk Jombor Permai. Berapa.....kali
 - c. Sumber Mata Air Ingas/Cokro. Berapa.....kali
 - d. Pemandian Lumban Tirto. Berapa.....kali
 - e. Pemandian Tirto Molyono. Berapa.....kali
 - f. Pemandian Jolotundo. Berapa.....kali



8. Berapa jarak dari tempat tinggal saudara sampai ke obyek wisata?.....Km
9. Mengapa anda suka mengunjungi obyek-obyek wisata alam di Kabupaten Klaten?
 - a. Karena keindahan alamnya
 - b. Karena atraksi wisata yang ada diobyek wisata tersebut
 - c. Karena mudah dicapai dengan alat transportasi apa saja
 - d. Karena jarak tempat tinggal cukup dekat dengan lokasi wisata
 - e. Karena kelengkapan infrastruktur wisata yang ada
10. Apakah alat transportasi yang saudara gunakan untuk sampai ke objek wisata tersebut?
 - a. Kendaraan pribadi
 - b. Angkutan umum
 - c. Kendaraan sewaan,
 - d. Lain-lain, sebutkan....
11. Dengan siapa saudara mengunjungi obyek wisata tersebut?
 - a. Sendiri
 - b. Rombongan
 - c. Keluarga
 - d. Teman atau pacar
 - e. Lain-lain, sebutkan....!
12. Kapan saat/waktu yang tepat saudara mengunjungi obyek tersebut:
 - a. hari libur sekolah/kerja
 - b. hari minggu
 - c. kapan saja ada waktu dan lain-lain sebutkan....
13. Dimana anda menginap?
 - a. Tidak menginap
 - b. Hotel atau Motel
 - c. Tempat Keluarga atau teman
 - d. Lain-lain, sebutkan.....
14. Untuk tujuan apa saudara mengunjungi obyek tersebut?



- a. Untuk bersenang-senang dan santai
 - b. Untuk rekreasi
 - c. Untuk acara keluarga
 - d. Untuk keperluan bisnis
 - e. Untuk keperluan ilmu pengetahuan
 - f. Lain-lain, sebutkan :.....
15. Darimana saudara mendapatkan informasi tentang obyek wisata tersebut?
- a. Dari biro perjalanan
 - b. Dari teman
 - c. Dari saudara
 - d. Media massa
 - e. Lain-lain, sebutkan.....

III. Kesan dan Pesan Wisatawan

16. Apakah anda pernah berkunjung ke obyek-obyek wisata alam di luar kabupaten klaten?
- a. Pernah,
 - Obyek wisata apa saja?.....
 - Di mana?
 - b. Tidak pernah
17. Bagaimana penilaian anda tentang obyek-obyek wisata alam di Kabupaten Klaten yang pernah anda kunjungi di bandingkan dengan obyek wisata diluar Kabupaten Klaten?
- a. Tidak menarik
 - b. Kurang menarik
 - c. Menarik
 - d. Sangat menarik



RANCANGAN DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Kegunaan Penelitian

1.5 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Tinjauan Pustaka

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

1.6 Kerangka Pemikiran

1.7 Hipotesa

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Penentuan Daerah Penelitian

1.8.2 Penentuan Responden

1.8.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1.8.4 Analisa Data

1.9 Batasan Operasional

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Letak, luas dan batas Daerah Penelitian



2.2 Kondisi Fisik Daerah Penelitian

2.2.1 Topografi

2.2.2 Iklim

2.2.3 Kondisi tanah

2.2.4 Penggunaan lahan

2.3 Kependudukan

2.3.1 Jumlah penduduk dan Kepadatan Penduduk

2.3.2 Komposisi penduduk Menurut Umur dan jenis Kelamin

2.3.3 Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

2.3.4 Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

2.4 Infrastruktur

2.4.1 Sarana perhubungan

2.4.2 Sarana transportasi umum

2.4.3 Fasilitas Komunikasi

2.4.4 Fasilitas peribadatan

2.4.5 Fasilitas jaringan listrik

BAB III KONDISI OBYEK, KARAKTERISTIK WISATAWAN DAN POLA PERJALANAN WISATA ALAM DI KABUPATEN KLATEN

3.1. Kondisi obyek wisata alam di Kabupaten Klaten

3.1.1 Obyek wisata Deles Indah

3.1.2 Obyek wisata Waduk Jombor Permai

3.1.3 Obyek wisata Sumber Mata Air ingas/Cokro

3.1.4 Obyek wisata Pemandian Lumban Tirto

3.1.5 Obyek wisata Pemandian Tirto Mulyono

3.1.6 Obyek wisata Pemandaian Jolotundo

3.2. Karakteristik wisatawan

1.2.1. Umur

1.2.2. Pendidikan

1.2.3. Pekerjaan

1.2.4. Pendapatan

1.2.5. Asal Daerah



3.3 Pola Perjalanan Wisata

3.3.1 Tujuan

3.3.2 Daya Tarik

3.3.3 Frekuensi Kunjungan

3.3.4 Jarak

3.3.5 Alat Transportasi

3.3.6 Informasi Tentang Obyek Wisata

3.3.7 Teman Dalam Melakukan Perjalanan

3.3.8 Menginap / Tidak Menginap

BAB IV ANALISIS HASIL POTENSI OBYEK, KARAKTERISTIK WISATAWAN DAN POLA PERJALANAN WISATANYA DI KABUPATEN KLATEN

4.1 Potensi Obyek Wisata

4.1.1 Potensi Internal Obyek Wisata

4.1.2 Potensi Eksternal Obyek Wisata

4.1.3 Penilaian Tingkat Potensi

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata

4.3 Hubungan Antara Karakteristik Wisatawan Dengan Potensi Obyek Wisata.

4.4 Hubungan Antara Pola Perjalanan Dengan Potensi Obyek Wisata.

4.5 Evaluasi Geografi Terhadap Obyek-Obyek Wisata Alam di Kabupaten Klaten

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *UUD 1945*. Surakarta: CV. Setiadji.
- Badan Pusat Statistik , 2004, *Kabupaten Klaten Dalam Angka*, BPS, Klaten.
- Bappeda, 2004. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)*, Kabupaten Klaten, Bappeda, Klaten.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, 2004, *Rencana Pengembangan dan Pembangunan Pariwisata* , Klaten, Dinas Pariwisata.
- Depparpostel, 1997, UU No. 9 / Tahun 1997 *Tentang Pariwisata*.
- Bintarto R. dan Surastopo Hadisumarno, 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES
- Chafid Fandeli, 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta. S. Liberty.
- Fajar Pribadi, 2005. Evaluasi Potensi Obyek Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten. *Skripsi S1*, Surakarta, Fakultas Geografi. UMS.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*, Bandung: PT. Gramedia Widia Asarama Indonesia.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989, *Metode penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Musanef. 1996. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nani Juniati. 2000. Daerah Wisata Tawangmangu dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Penduduk Setempat. *Skripsi S1*, Surakarta, Fakultas Geografi, UMS.
- Nyoman S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradiya Paramitha.



Oka A. Yoeti, 1985, *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa Bandung.

Oka A. Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa Bandung.

Mill, Robert Christie, 2000. *Tourism the Internasional Business*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Soekadijo R.G, 1997. *Anatomi Pariwisata Pemahaman Pariwisata Sebagai Sysmatic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, James. J. 1989, *Sejarah dan Ekonomi Pariwisata Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sujali, 1989, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*, Yogyakarta: Fakultas Geografi, UGM.

Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.

Yulia Ernita. 2001. Karakteristik Pola Perjalanan Wisata di Obyek-obyek Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi S1*. Surakarta, Fakultas Gerografi, UMS.

.



HALAMAN REVISI
PROPOSAL PENELITIAN
ANALISIS POTENSI OBYEK, KARAKTERISTIK WISATAWAN
DAN POLA PERJALANAN WISATA PADA OBYEK –OBYEK
WISATA ALAM DI KABUPATEN KLATEN

S R I M U L A T
NIRM : 01.6.106.09010.5.0052

Telah diseminarkan

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Mei 2006

Tim Penguji

Tanda Tangan

Pembimbing I	: Dra. Retno Woro Kaeksi	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Dilahur M.Si	(.....)
Pembahas I	: Drs. Kuswaji Dwi Priyono,M.Si	(.....)
Pembahas II	: Drs. Musiyam MTP	(... ..Tidak hadir.....)
Pembahas III	: Dra. Hj. Wahyuni Apri Astuti, M.Si	(.....)

Surakarta, 2006
a.n Dekan
Sekretaris Fakultas Geografi

(Drs. Priyono, M.Si)



**ANALISIS POTENSI OBYEK, KARAKTERISTIK WISATAWAN
DAN POLA PERJALANAN WISATA PADA OBYEK – OBYEK
WISATA ALAM DI KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Geografi



Oleh

SRI MULAT

NIRM : 01.6.106.09010.5.0052

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**